

Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa

Lia Fitriani¹, Eka Naelia Rahmah²
liafitriani722@gmail.com¹, eka@iiq.ac.id²
Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, December 08th 2024

Revised, January 31st 2024

Accepted, February 20th 2024

Keywords:

Role of PAI Teachers, Honesty
Character, Junior High School

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

Character education is an integral part of the educational process that aims to shape students into individuals who are not only academically intelligent but also have strong morals and ethics. This study aims to explore the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping the character of honesty in class VIII. This research used a descriptive qualitative approach. The research subjects were the principal, an Islamic Religious Education teacher, and 4 students. Data collection used observation, interviews, and documentation. Data collection techniques were analyzed using data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping the character of honesty of 8th-grade students at Al-Kamiliyyah Boarding School Junior High School went well. In addition, the use of educational media and facilities is an important communication tool that increases the effectiveness of the teaching and learning process.

Corresponding Author: Lia Fitriani, Department Islamic Education Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Email: liafitriani722@gmail.com, Phone No: +62878 6562 7709



Copyright©2024, Author(s)

1. Pendahuluan

Masa remaja memang mengalami tahapan kritis yang dialami dalam kehidupan seseorang yang banyak perubahan terjadi. Seperti perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Sebagai siswa mengalami tahapan remaja. Fase ini sangat penting dalam perkembangan pribadi siswa yang sedang mengalami pertumbuhan pesat dari segi fisik maupun emosional. Sehingga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menemani siswa melalui pemberian pendidikan pada masa remaja secara komprehensif.

Pendidikan adalah upaya untuk mempengaruhi, melindungi, dan membantu siswa dalam proses pendewasaan, atau membantu mereka menjadi lebih kompeten dalam menjalani tugas hidupnya. Adanya pendidikan dapat membantu siswa mengarahkan masa depan menjadi cerah dan baik dalam kehidupannya. Selain itu, pendidikan juga memberikan keterampilan hidup yang berguna pada praktek kehidupan yang dijalani. Salah satu pendidikan bagi siswa adalah pendidikan agama. Sangat penting bagi siswa di masa remaja agar mereka dapat memahami nilai-nilai agama yang menjadi pedoman dalam kehidupannya.

Pendidikan agama merupakan sumber nilai-nilai kejujuran. Pendidikan Agama Islam memberikan pengajaran tentang betapa pentingnya kejujuran dalam ajaran agama. Kepentingan kejujuran dalam kehidupan masa remaja atau ketika di sekolah sangatlah besar. Kejujuran sebagai sesuatu yang sakral yang harus dipegang dan dilakukan. Ketika siswa belajar untuk menjadi jujur, siswa akan membangun kepercayaan diri dan memperkuat hubungan dengan orang di sekitarnya. Dengan demikian menjadi sebuah hal yang bermanfaat untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab dan memiliki integritas yang tinggi (Rochmawati, 2018).

Dalam pribadi siswa, nilai-nilai yang perlu ditanamkan mencakup kasih sayang, kesadaran akan tanggung jawab, ketertiban, dan kemampuan untuk bertindak secara mandiri. Selain itu, juga perlu ditanamkan nilai kejujuran, sikap hormat dan sopan, rasa sayang terhadap sesama, kepedulian, semangat kerjasama, kreativitas, ketekunan, cinta dan penghargaan terhadap Tuhan dan alam beserta isinya, prinsip keadilan, dan kemampuan untuk memimpin. Serta, nilai-nilai baik hati, rendah hati, dan sikap toleran juga perlu ditekankan, demikian juga semangat untuk mencintai perdamaian dan menjunjung tinggi persatuan (Oktavia & Rahman, 2021). Karakter seharusnya ada dalam diri siswa adalah karakter kejujuran. Seperti yang disampaikan dalam Al-Qur'an, tepatnya dalam surah Al-Maidah ayat 8, Allah berfirman sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Maidah [5]: 8)

Dalam tafsir Al-Hafizh Ibn Katsir, ayat tersebut menekankan pentingnya sikap adil bagi orang-orang yang beriman. Allah SWT memerintahkan mereka agar selalu teguh dalam menegakkan kebenaran demi Allah. Dalam surah Al-Maidah ayat 8, Allah mengajak para penganut agama Islam untuk senantiasa berlaku adil, menjunjung tinggi kebenaran, dan berpegang teguh pada nilai-nilai keadilan yang ditetapkan oleh-Nya."

Dalam menghadapi fenomena pendidikan dan situasi siswa masa kini, penting untuk membentuk nilai kejujuran melalui pembiasaan, pengaturan dan pengarahannya agar benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, beberapa faktor pendukung harus dipertimbangkan yang berguna meningkatkan karakter kejujuran. Peran guru sangatlah penting dalam upaya membentuk pendidikan karakter pada siswa. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa, memberikan contoh perilaku yang positif sehingga dapat membentuk generasi yang bermartabat.

2. Tinjauan Pustaka

Buku yang berjudul *"Pengembangan Profesi Guru"* dibuat oleh Mujtahid. Pengertian guru merupakan seseorang yang memiliki tugasnya untuk mengajar kepada siswa. Sebagai guru memiliki peran untuk memberi informasi serta pengetahuan kepada peserta didik. Secara luas, persepsi publik berbicara mengenai profesi guru adalah seseorang yang memiliki tugas muliaterkait pendidikan, tempat mengajarnya tidak hanya di lembaga pendidikan formal saja, bisa di tempat ibadah, rumah dan sebagiannya (Djamarah, 2010).

Tugas seorang guru menurut pendidikan Islam dianggap sangat mulia, karena persepsi Islam mengenai seorang guru harus dijunjung dan dihormati karena memiliki tugas yang sangat mulia (Darajat, 2014). Dalam buku *"Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan"* (Mulyasa, 2007) menjelaskan peran guru adalah sebagai berikut.

- a. Guru adalah pendidik. Sebagai individu yang berperan sebagai pendidik dan menjadi panutan. Guru perlu mempunyai kepribadian yang baik.
- b. Guru adalah pengajar. Guru memiliki tugas untuk mengajarkan siswa sehingga membantu perkembangan yang dimiliki oleh anak menjadi meningkat.
- c. Guru sebagai pembimbing. Seorang guru perlu memiliki pemahaman terhadap pengetahuan yang telah dimiliki oleh anak sesuai dengan kemampuan mereka.

Sebuah kata karakter diambil dari Bahasa Inggris serta Yunani yang berarti Character. Pada awalnya kata ini dipakai untuk melabelkan hal sama, namun digunakan untuk melabelkan dua hal yang memiliki perbedaan antara kualitas seseorang yang dimiliki dalam jiwanya (Muin, 2011).

Kejujuran berarti sebuah sikap yang apa adanya tanpa ada berbohong dalam ucapan dan perbuatan yang dilakukannya. Perilaku ini menunjukkan hal yang sederhana untuk berbuat keadilan yang baik pada diri seseorang (Julia & Ati, 2019). Keutamaan kejujuran dalam perspektif Islam sangatlah tinggi dan dianggap sebagai salah satu kualitas terpuji yang sangat dihargai oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW. Kejujuran dianggap sebagai fondasi utama dalam Membentuk karakter dan moral yang baik bagi seorang Muslim. Dalam Islam, kejujuran dihubungkan dengan sifat-sifat mulia seperti amanah (terpercaya), sidik (jujur), dan shiddiq (benar).

Rasulullah SAW telah menekankan pentingnya kejujuran dalam berbagai hadisnya. Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, "Jauhilah kebohongan, karena kebohongan mengiring untuk keburukan yang membawa seseorang ke jurang api yang panas di akhirat. Seseorang yang terbiasa berbicara jujur akan dituliskan untuk berada di dekat Allah (Muhammad, 2022).

Hakikatnya mengajarkan nilai-nilai kejujuran di sekolah dalam membentuk nilai kejujuran harus membuat perancangan yang baik kepada siswa di sekolah sehingga membuat indikator yang harus dilakukan seorang guru dalam Membentuk kejujuran ketika berada di sekolah (Sujadi, 2017). Menurut (Rusyan, 2006) dalam bukunya yang berjudul *"Pendidikan Budi Pekerti"* menjelaskan aspek kejujuran yaitu.

Tabel 1 Aspek Kejujuran

No	Aspek	Keterangan
1.	Jujur dalam niat	Jujur dalam niat adalah suatu hal dari hati untuk mengucapkan kejujuran.
2.	Jujur dalam ucapan	Jujur dalam ucapan menjadi tolak ukur sebagai bentuk watak untuk berkata tidak berbohong.
3.	Jujur dalam tekad dan menepati jujur	Menepati ucapan juga menjadi bagian dari jujur, di mana orang harus mengambil keputusan dengan sungguh-sungguh dan

		menepati janji yang telah diucapkan.
4.	Jujur dalam perbuatan	Keselarasan amal lahir dan batin, sehingga tidak ada perbedaan antara keduanya
5.	Jujur dalam kedudukan agama	Pada kedudukan agama, mencakup khawatir dan pasrah yang semua didasari oleh harapan yang tinggi dan pemahaman.

Melalui membentuk kejujuran menjadi kokoh serta integritas yang kuat. Kejujuran bukan hanya berbicara tentang kejujuran dalam kata-kata, tetapi juga mencakup integritas dalam tindakan dan keteguhan dalam prinsip agama. Dengan adanya nilai-nilai ini, seseorang dapat menjadi pribadi yang jujur, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya akan membawa kebaikan bagi diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat secara luas.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan jenis pendekatan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada mendeskripsikan fenomena atau kejadian secara mendalam dan mendetail dari sudut pandang yang subjektif. Tujuan utama dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memahami konteks, makna, dan pengalaman yang mendasari fenomena tersebut (Hairini, 2007).

Sumber data penelitian yang digunakan adalah primer dan sekunder. Sumber data primer yang ada dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara untuk mengkonfirmasi pernyataan dari penelitian yang mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter kejujuran siswa kelas VIII di SMP Boarding School Al-Kamiliyyah. Data sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data analisis dari Miles dan Huberman menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan 4 Orang siswa.

4. Hasil dan Pembahasan

SMP *Boarding School* Al-Kamiliyyah adalah sekolah yang didirikan pada tahun 2011 dengan tujuan kuat untuk berkontribusi dalam pengembangan pendidikan di wilayah Cibarusah Bekasi. Dengan mengusung sistem berasrama dan berlandaskan karakter Islami, sekolah ini telah tumbuh dan berkembang seiring waktu.

Menurut teori (Mulyasa, 2007) dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* berpendapat bahwa indikator yang dimiliki oleh guru adalah proses dalam memberikan dorongan dan arahan kepada siswa. Adapun di bawah ini adalah pembahasan mengenai aspek peran guru tersebut sebagai berikut.

Tema Pertama, adalah Memberi Motivasi. Guru memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan yang efektif guna merangsang motivasi dan pembelajaran yang

lebih baik. Tema pertama ini dinyatakan oleh informan 1, 3, dan 5 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Petikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Memberi Motivasi	1	<i>Sebelum guru memotivasi murid, guru di sekolah memotivasi guru-guru terlebih dahulu dengan diberikan workshop yang narasumbernya itu dari ahli pendidikan. Untuk memotivasi siswa juga, selalu memberikan program-program dimana untuk membentuk anak-anak semangat dalam belajar seperti program kelas ceria dan gembira</i>
	3	<i>Ibu selalu memberikan motivasi kepada kami salah satunya untuk selalu jujur ketika di kelas. Perasaannya senang, karna saya mendapat wawasan baru.</i>
	5	<i>Ibu memberi motivasi tentang kejujuran, bahwa berbicara jujur itu adalah emas.</i>

Tema Kedua, adalah Sebagai Pendidik. Sebagai seorang guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu karena peran mereka dalam dunia pendidikan sangatlah penting dan mempengaruhi perkembangan siswa secara menyeluruh. Tema pertama ini dinyatakan oleh informan 2, 3, dan 5 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Petikan Wawancara Tema Kedua

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Sebagai Pendidik	2	<i>Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan upaya untuk memastikan bahwa setiap aspek dalam proses pembelajaran dijalankan dengan baik. Mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas hingga merancang rencana pembelajaran yang tepat, semuanya harus sesuai dan terintegrasi dengan baik. Tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur akan memberikan arah yang jelas bagi guru dan siswa tentang apa yang ingin dicapai dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, rencana pembelajaran yang matang akan membantu dalam pengorganisasian materi, metode pengajaran, dan alokasi waktu yang efektif</i>
	3	<i>Karena ibu gurunya disiplin dan mengajarkan pentingnya jujur buat kami ketika di kelas.</i>
	5	<i>Ibu sudah mengajarkan kami arti kebaikan, karna selalu mengajarkan dengan baik pembelajarannya sangat menyenangkan.</i>

Tema Ketiga adalah Fasilitator. Media dan fasilitas pendidikan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar karena mereka berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat menyampaikan informasi secara lebih jelas, menarik, dan interaktif kepada siswa. Tema ketiga ini dinyatakan oleh informan 1, 2, dan 6 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Petikan Wawancara Tema Ketiga

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Fasilitator	1	Untuk hal ini, setiap program yang para guru lakukan pasti akan memfasilitasi baik secara materi maupun non materi. Mengadakan berbagai workshop, pelatihan, dan program pengembangan profesional untuk semua guru termasuk bagi guru agama Islam. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang metode pengajaran terbaru, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta pembaruan terkait dengan kurikulum dan aspek agama. Dengan demikian, guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan mereka. Salah satu contoh fasilitas dan media yang digunakan di sekolah ada buku paket dan seorang guru juga harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran efektif.
	2	Peran guru sebagai fasilitator, guru bertindak sebagai penghubung antara materi pembelajaran dan siswa. Mereka menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, memfasilitasi proses eksplorasi, diskusi, dan interaksi yang memungkinkan siswa terlibat secara mendalam dengan konten pembelajaran.
	6	Di dalam kelas, ibu sebagai fasilitator. Media pembelajaran yang digunakan adalah buku paket. Medianya buku paket namun setiap hari ibu guru selalu memberi pesan tentang keagamaan salah satunya tentang bersikap jujur sebelum memulai pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	SMP Al Kamiliyah Boarding School
Kelas, Nomor	Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester	VIII / Ganjil
Materi Pokok	Mengembangkan Kejujuran dan Menegakkan Keindahan
Alasan Keleluasan	1.2 dan Keleluasan 3(4) Hari
A. Kompetensi Inti	
<ul style="list-style-type: none"> KI1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KI2 Menunjukkan dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional. KI3 Menunjukkan dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa inggin tahunya tentang ilmu, pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan kesadaran menghormati diri sendiri dan sesama manusia, serta keselamatan dan keagamaan di lingkungan masyarakat. KI4 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam raih konteks dan dengan bentuk sesuai dengan yang diajarkan di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori. 	
B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	
Kompetensi Dasar	Indikator
3.6. Menunjukkan perilaku jujur dan amanah dalam pergaulan sehari-hari	3.6.1 Menghormati perilaku jujur dan amanah dalam pergaulan sehari-hari
4.2. Menunjukkan perilaku jujur dan amanah dalam pergaulan sehari-hari	4.2.1 Menunjukkan perilaku jujur dan amanah dalam pergaulan sehari-hari
4.3. Menunjukkan perilaku jujur dan amanah dalam pergaulan sehari-hari	4.3.1 Mengidentifikasi manfaat perilaku jujur dan amanah dalam pergaulan sehari-hari
	4.3.2 Menunjukkan perilaku jujur dan amanah dalam pergaulan sehari-hari
	4.3.3 Mengidentifikasi contoh-contoh nyata perilaku jujur dan amanah dalam pergaulan sehari-hari melalui berbagai sumber
	4.3.4 Mengidentifikasi informasi tentang keagamaan yang berkaitan dengan perilaku jujur dan amanah
	4.3.5 Mengaitkan makna QS Al-Maidah/5: 8 dan Hidayatullah
	4.3.6 Mengaitkan perilaku jujur dan amanah dalam pergaulan sehari-hari dengan makna QS Al-Maidah/5: 8 dan Hidayatullah
	4.3.7 Mengaitkan perilaku jujur dan amanah dalam pergaulan sehari-hari dengan makna QS Al-Maidah/5: 8 dan Hidayatullah
4.4. Menunjukkan perilaku jujur dan amanah dalam pergaulan sehari-hari	4.4.1 Menunjukkan perilaku jujur dan amanah dalam pergaulan sehari-hari
	4.4.2 Menunjukkan hubungan antara jujur dan amanah dalam pergaulan sehari-hari dengan makna QS Al-Maidah/5: 8 dan Hidayatullah
	4.4.3 Menunjukkan hubungan perilaku jujur dan amanah dalam pergaulan sehari-hari dengan makna QS Al-Maidah/5: 8 dan Hidayatullah
	4.4.4 Menunjukkan perilaku jujur dan amanah dalam pergaulan sehari-hari

Gambar 1. RPP PAI Kelas VIII



Gambar 2. Buku Paket



Gambar 3. Pembelajaran di kelas

Dari beberapa tema yang telah dijelaskan sesuai dengan hasil keseluruhan wawancara bapak kepala sekolah, ibu guru PAI, siswa-siswi kelas 8 SMP *Boarding School Al-Kamiliyyah Cibarusah Bekasi*, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peran guru PAI dalam membentuk Karakter Kejujuran Siswa di kelas 8 SMP *Boarding School Al-Kamiliyyah Cibarusah Bekasi* berjalan dengan baik sesuai dengan beberapa aspek sebagai berikut:

Memberi Motivasi berkaitan dengan peran guru PAI dalam memberi motivasi adalah menjadi pendorong dan inspirator bagi siswa dalam memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan mereka. Guru PAI bertugas untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya kejujuran sebagai landasan moral dan etika dalam agama dan kehidupan sehari-hari,

Sebagai Pendidik berkaitan dengan peran guru PAI sebagai pendidik adalah memberikan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan kepada siswa mengenai nilai-nilai kejujuran yang diakui dalam ajaran agama dan etika. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan ajaran-ajaran agama yang berkaitan dengan kejujuran ke dalam kurikulum pengajaran mereka. Guru PAI mengajarkan konsep kejujuran, menyoroti contoh-contoh dari kehidupan para tokoh agama yang menjunjung tinggi integritas, dan membantu siswa memahami hubungan antara nilai-nilai agama dan prinsip kejujuran dalam situasi nyata,

Fasilitator berkaitan dengan peran guru PAI sebagai fasilitator adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa dalam mengembangkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kejujuran. Sebagai fasilitator, guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berbagi pandangan, dan merenungkan makna kejujuran dalam berbagai konteks kehidupan. Hal ini dikatakan bahwa peran guru PAI di SMP *Boarding School Al-Kamiliyyah Cibarusah Bekasi* terbukti memiliki dampak yang penting dalam membentuk karakter kejujuran siswa kelas VIII. Guru PAI berhasil mengaplikasikan beragam aspek yang terkait dengan kejujuran dalam konteks pendidikan dan aktivitas harian, membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai integritas, serta mendorong siswa agar menjadi individu yang tulus dan memiliki integritas dalam berbagai situasi kehidupan.

Proses membentuk karakter kejujuran siswa kelas VIII di SMP *Boarding School Al-Kamiliyyah* oleh (Rusyan, 2006) dalam bukunya yang berjudul "*Pendidikan Budi Pekerti*". Adapun di bawah ini adalah pembahasan mengenai membentuk karakter kejujuran tersebut sebagai berikut.

Tema Pertama adalah Jujur dalam niat adalah jujur dalam menyampaikan sesuatu merujuk pada tindakan atau sikap mengungkapkan informasi atau fakta sesuai dengan

keadaan yang sebenarnya. Ini berarti seseorang tidak memanipulasi, menyembunyikan, atau mengubah informasi agar sesuai dengan keinginan atau kepentingan tertentu. Tema pertama ini dinyatakan oleh informan 1, 2, dan 3 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Petikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Jujur dalam Niat	1	<i>Dalam membentuk kejujuran di sekolah SMP Boarding School Al-Kamiliyyah salah satu cara yang kita tempuh melalui pendekatan ke anak-anak melalui test potensial yang berisikan tentang keseharian mereka baik di sekolah maupun di pondok. Selain itu, mendorong siswa untuk berbicara secara terbuka tentang kejujuran dan memberikan contoh-contoh situasi nyata di mana kejujuran diperlukan. Diskusi kelas, ceramah, dan aktivitas kelompok yang melibatkan kasus-kasus kejujuran membantu siswa memahami dampak positif dari sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.</i>
	2	<i>Dalam pembelajaran agama Islam, menjelaskan bagaimana kejujuran merupakan nilai yang dianjurkan oleh agama dan bagaimana itu terkait dengan hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama. Menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits sebagai referensi untuk memperkuat pesan ini. Berbicara tentang konsekuensi negatif dari perilaku yang tidak jujur dan bagaimana itu dapat merusak hubungan dengan Allah dan orang lain.</i>
	3	<i>Iya, ibu sering kali menjelaskan tentang dalil-dalil dan memberi tahu tentang berbohong. Ya, karna dari mempelajari jujur dalam niat mengetahui bahwa tindakan berbohong perbuatan tercela.</i>

Tema Kedua adalah Jujur dalam Ucapan. Sikap dan perilaku seseorang, termasuk dalam konteks pendidikan, yang menekankan pada kejujuran dan kebenaran dalam apa yang diucapkan. Tema kedua ini dinyatakan oleh informan 1, 2, dan 3 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Petikan Wawancara Tema Kedua

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Jujur dalam Ucapan	1	<i>Peran sekolah dalam membentuk kesadaran moral siswa tentang pentingnya jujur dalam ucapan memiliki dimensi yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sebagai kepala sekolah di SMP Boarding School Al-Kamiliyyah, kami mengakui tanggung jawab kami dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa. Sekolah sangat berperan dalam hal ini, karena sekolah dalam wilayah pembentukan karakter, kami selalu memberikan motivasi sekaligus mengingatkan kepada anak-anak agar selalu menjunjung tinggi menjaga perilaku baik terhadap guru maupun sesama teman.</i>

2	<i>Jujur merupakan poin penting dalam melihat adab seorang peserta didik, terutama dalam ucapannya. Menegaskan kepada peserta didik untuk selalu jujur dalam keadaan apapun. Saya pun menjelaskan tentang buruknya jika tidak jujur.</i>
3	<i>Menurut saya sih kak, jujur itu berbicara dengan sepenuh hati dan tanpa menyembunyikan fakta atau informasi yang sebenarnya. Salah satu contoh jujur adalah jujur ketika guru sedang bertanya</i>

Tema Ketiga adalah Jujur dalam Perbuatan. Mengacu pada sikap dan tindakan konsisten dengan prinsip kejujuran dan integritas. Tema ketiga ini dinyatakan oleh informan 1, 2, dan 5 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Petikan Wawancara Tema Ketiga

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Jujur dalam Perbuatan	1	<i>Dalam hal menerapkan perilaku jujur baik terhadap anak maupun tenaga pendidik kami melakukan dengan cara memonitoring turun ke bawah langsung dengan berkomunikasi kepada siswa. Sekolah berupaya untuk memberikan teladan langsung dalam perilaku jujur. Para guru dan staf sekolah berkomitmen untuk berbicara dengan jujur, mengakui kesalahan, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Ini adalah cara efektif untuk membentuk pola pikir dan perilaku siswa dalam hal kejujuran.</i>
	2	<i>Mengajarkan konsep kejujuran secara terstruktur dalam pembelajaran. Serta menjelaskan makna dan implikasi dari berlaku jujur, serta mengapa hal tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.</i>
	3	<i>Jujur dalam perbuatan itu adalah suatu hal yang harus dilakukan tanpa berbohong. Contohnya adalah jika melakukan izin harus benar-benar izin sesuai dengan apa yang kita akan lakukan</i>

Tema Keempat adalah Jujur dalam tekad dan menepati janji. Kualitas integritas di mana seseorang memiliki niat yang tulus dan menepati janji sesuai dengan nilai-nilai kejujuran dan integritas dalam segala aspek kehidupan dan pekerjaan mereka. Tema empat ini dinyatakan oleh informan 1, 2, dan 3 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Petikan Wawancara Tema Keempat

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Jujur dalam Tekad dan Menepati Janji	1	<i>Prinsip kejujuran adalah salah satu landasan utama dalam menjalankan pendidikan di sekolah ini. Memastikan bahwa nilai ini dipegang dengan teguh dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil dengan beberapa pendekatan. Sekolah memastikan bahwa semua anggota staf, termasuk sebagai kepala</i>

sekolah, berkomitmen untuk menjalankan tugas-tugas mereka dengan integritas penuh. Komitmen kami terhadap prinsip kejujuran juga tercermin dalam bagaimana kami mengatasi masalah atau pelanggaran etika. Sekolah mengambil langkah-langkah yang tegas untuk menghadapi situasi-situasi seperti itu, memberikan peringatan atau sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran.

- 2 Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sangat berkomitmen untuk memadukan ajaran-ajaran kejujuran dalam setiap aspek materi yang sampaikan kepada siswa. Percaya bahwa prinsip-prinsip kejujuran yang diajarkan oleh agama dapat menjadi panduan yang kuat bagi siswa dalam menghadapi kehidupan sehari-hari
- 3 Dalam interaksi sehari-hari, saya mencoba untuk menghindari omong kosong dan tidak jujur. Jika berjanji, saya akan mematuhi janji tersebut. Dalam kelas, saya berbicara dengan tulus dan terbuka, serta menerima umpan balik dengan rendah hati. Saya juga berbicara terus terang dengan anggota keluarga, karena saya tahu komunikasi yang jujur akan memperkuat hubungan kami

Tema Kelima adalah Jujur dalam Kedudukan Agama. Komitmen seseorang untuk memegang nilai-nilai kejujuran, integritas, dan ketulusan dalam praktek-praktek agama atau spiritualitasnya. Tema kelima ini dinyatakan oleh informan 1, 2 dan 5 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Petikan Wawancara Tema Kelima

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Jujur dalam Kedudukan Agama	1	<i>Di sekolah kami, kami sangat peduli untuk membimbing siswa dalam memahami pentingnya jujur dalam menjalankan kewajiban agama mereka. Salah satu tujuan utama pendidikan di sekolah kami adalah membentuk karakter siswa yang kuat dan bermoral, sesuai dengan nilai-nilai agama yang kami anut.</i>
	2	<i>Sebagai guru PAI, saya memiliki tanggung jawab penting untuk membantu siswa memahami makna jujur dalam kewajiban agama mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selalu mengingat kan kepada mereka tentang dalil di Al-Qur'an dan hadits ataupun kitab karangan ulama lainnya tentang kejujuran. Saya menggunakan ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi sebagai landasan dalam mengajarkan arti jujur. Saya menjelaskan bagaimana Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya kejujuran dalam menjalankan kewajiban agama. Selain itu, saya</i>

-
- 5 *memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana jujur tercermin dalam tindakan sehari-hari.*
Dalam menerapkan kejujuran dalam kedudukan agama saya selalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama saya juga tinggal di pondok jadi saya tidak mau untuk berbohong. InsyaAllah.
-

Dari beberapa aspek yang telah dijelaskan sesuai dengan hasil keseluruhan wawancara bapak kepala sekolah, ibu guru PAI, siswa-siswi kelas 8 SMP *Boarding School Al-Kamiliyyah Cibarusah Bekasi*, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter kejujuran Siswa di kelas 8 SMP *Boarding School Al-Kamiliyyah Cibarusah Bekasi* berjalan dengan baik sesuai dengan beberapa aspek sebagai berikut:

Jujur dalam Niat, berkaitan dengan guru PAI berperan dalam membantu siswa memahami pentingnya memiliki niat yang jujur dalam segala tindakan mereka. Dengan memberikan contoh dan diskusi mengenai kejujuran dalam niat, guru PAI telah berhasil membentuk kesadaran akan integritas sejak dini,

Jujur dalam Ucapan berkaitan dengan Guru PAI secara aktif membantu siswa memahami bagaimana pentingnya berbicara dengan jujur dan terbuka. Melalui pengajaran dan interaksi, mereka merangsang siswa untuk berkomunikasi dengan integritas dan memberikan dampak positif dalam lingkungan kelas dan sekolah,

Jujur dalam Perbuatan berkaitan dengan guru PAI berusaha memberikan contoh nyata tentang bagaimana menjalankan prinsip kejujuran dalam tindakan sehari-hari. Ini melibatkan mendemonstrasikan integritas dalam perilaku dan mendukung siswa untuk mengembangkan kualitas ini dalam tindakan mereka.

Jujur dalam Tekad dan Menepati Janji berkaitan dengan melalui bimbingan dan dorongan, guru PAI membantu siswa untuk tetap berkomitmen pada nilai-nilai kejujuran dalam tekad dan tindakan mereka. Mereka menunjukkan bagaimana menepati janji adalah cermin dari integritas seseorang dan memberikan dampak yang positif dalam hubungan dengan orang lain,

Jujur dalam Kedudukan Agama berkaitan dengan Guru PAI menjadi contoh dan panduan bagi siswa dalam menjalankan prinsip kejujuran dalam kedudukan agama. Dengan mendiskusikan bagaimana nilai-nilai agama berkaitan dengan integritas, guru PAI membantu siswa memahami pentingnya menjalankan nilai-nilai agama dengan tulus dan konsisten. Secara keseluruhan, guru PAI di SMP *Boarding School Al-Kamiliyyah Cibarusah Bekasi* memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter kejujuran siswa kelas 8. Mereka berhasil menerapkan berbagai aspek yang relevan dengan kejujuran dalam pendidikan dan praktek sehari-hari, membantu siswa memahami nilai-nilai integritas, serta mendorong mereka untuk menjadi individu yang jujur dan berintegritas dalam berbagai situasi kehidupan.

5. Simpulan

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter kejujuran siswa kelas VIII di SMP *Boarding School Al-Kamiliyyah* terbukti berjalan dengan baik. Guru PAI berperan penting sebagai motivator, fasilitator, dan contoh teladan dalam membentuk karakter siswa. Dengan memberikan dorongan, arahan, dan membangun hubungan yang

kuat dengan siswa, guru PAI berhasil mengintegrasikan aspek-aspek kejujuran dalam pengajaran, seperti jujur dalam niat, ucapan, perbuatan, tekad, menepati janji, dan kedudukan agama. Dalam lingkungan ini, siswa menjadi individu yang komunikatif, berperilaku baik, dan memegang teguh prinsip-prinsip agama dengan integritas. Penelitian ini menggarisbawahi peran penting guru PAI dalam membentuk karakter kejujuran siswa di sekolah ini.

6. Referensi

- Darajat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hairini, E. (2007). *Modul Metode Penelitian*. Jakarta: IIQ Press.
- Julia, P., & Ati. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa Di SD Unggul Lampeunerut. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8848(2), 185–195.
- Muhammad, H. (2022). Nilai Kejujuran Akuntansi Perspektif Hadits. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1), 33–45.
- Muin, F. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, A., & Rahman, R. (2021). Peran guru pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh. *An-Nuha*, 1(3), 220–233. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.75>
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3203>
- Rusyan, A. T. (2006). *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Inti Media Cipta Nusantara.
- Sujadi, E. (2017). Penerapan pendidikan karakter cerdas format kelompok untuk meningkatkan nilai kejujuran mahasiswa bimbingan Konseling islam (bki) institut agama islam negeri (iain) kerinci. 13(01), 97–108.
- Wawancara dengan Guru PAI SMP Boarding School Al-Kamiliyyah, ibu Aulia Sinta Rahmah, S.Pd, Bekasi 3 Agustus 2023
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Boarding School Al-Kamiliyyah, bapak Ahmad Fauzi Ridwan, S.Ag, Bekasi 2 Agustus 2023
- Wawancara dengan Siswa SMP Boarding School Al-Kamiliyyah, Nazma Almira, Bekasi 4 Agustus 2023
- Wawancara dengan Siswa SMP Boarding School Al-Kamiliyyah, Dimas Maulana, Bekasi 4 Agustus 2023
- Wawancara dengan Siswa SMP Boarding School Al-Kamiliyyah, Muhammad Fahri, Bekasi 4 Agustus 2023
- Wawancara dengan Siswa SMP Boarding School Al-Kamiliyyah, Syira aliffatuzzahra,

Lia Fitriani dan Eka Naelia Rahmah: Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kejujuran...

Bekasi 4 Agustus 2023